

**KONTRIBUSI SUBSEKTOR TANAMAN
PANGAN TERHADAP PEMBANGUNAN
EKONOMI KOTA TOMOHON**

Fadly Steven Jefry Rumondor, S.P. M.Si.



**KONTRIBUSI SUBSEKTOR
TANAMAN PANGAN TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI
KOTA TOMOHON**

KONTRIBUSI SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KOTA TOMOHON

Fadly Steven Jefry Rumondor, S.P. M.Si.



KONTRIBUSI SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KOTA TOMOHON

Penulis:

Fadly Steven Jefry Rumondor, S.P. M.Si.

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025

; 14,8 x 21 cm

ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku yang berjudul "Kontribusi Subsektor Tanaman Pangan terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Tomohon" ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam memahami peran strategis subsektor tanaman pangan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya di Kota Tomohon.

Pembangunan ekonomi daerah tidak terlepas dari peran sektor pertanian, terutama subsektor tanaman pangan yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemetaan dan analisis terhadap kontribusi subsektor ini menjadi penting guna merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran subsektor tanaman pangan dalam struktur perekonomian Kota Tomohon, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi. Selain itu, buku ini juga dimaksudkan sebagai referensi bagi akademisi, praktisi, pemerintah daerah, dan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi dalam upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Tomohon dan daerah lainnya.

Tomohon, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB 1: GAMBARAN UMUM KOTA TOMOHON	1
1.1 Kondisi Geografis dan Demografis	1
1.2 Pembangunan dan Struktur Ekonomi Daerah	5
1.3 Peta Perekonomian Kota: Peran Tiap Sektor	9
1.4 Peran Sektor Pertanian dalam PDRB Kota Tomohon	13
1.5 Penyerapan Tenaga Kerja oleh Sektor Pertanian	16
 BAB 2: PROFIL SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI KOTA TOMOHON	 21
2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Subsektor Tanaman Pangan.	21
2.2 Jenis Tanaman Pangan Unggulan	22
2.3 Distribusi dan Luas Lahan Tanaman Pangan di Kota Tomohon	25
2.4 Produksi dan Produktivitas	28
2.5 Struktur Usaha dan Pelaku Tanaman Pangan di Kota Tomohon	31
2.6 Tantangan dan Permasalahan Tanaman Pangan di Kota Tomohon	34
 BAB 3: KONTRIBUSI SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI	 38
3.1 Kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	38
3.2 Penyerapan Tenaga Kerja di Sub Sektor Tanaman Pangan	42

3.3 Peran Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Lokal (Studi Kasus : Padi dan Jagung)	45
3.4 Peran Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Pendapatan Petani dan Ekonomi Rumah Tangga	48
3.5 Studi Kasus Keuntungan Usaha Tani pada Tanaman Padi di Kota Tomohon.	51
3.6 Dampak Sosial dan lingkungan di Masyarakat Lokal	52
 BAB 4: STRATEGI PENGEMBANGAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN	 56
4.1 Analisis Kekuatan dan Peluang	56
4.2 Strategi Peningkatan Produktivitas dan Nilai Tambah	60
4.3 Kolaborasi Stakeholder (Pemerintah Daerah, Petani, Swasta)	62
4.4 Pemanfaatan Teknologi Pertanian Modern	64
4.5 Peran Lembaga, Kemitraan, dan Pemberdayaan Petani	67
4.6 Kebijakan dan Regulasi Pendukung Pengembangan Tanaman Pangan	69
4.7 Pengembangan Rantai Nilai dan Pemasaran Produk Pangan Lokal	73
4.8 Penguatan Peran Generasi Muda dan Kewirausahaan Pertanian	76
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB 1:

GAMBARAN UMUM KOTA TOMOHON

1.1 Kondisi Geografis dan Demografis

Kota Tomohon terletak di bagian tengah Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki posisi geografis strategis yang menghubungkan beberapa kabupaten dan kota di sekitarnya. Berada pada koordinat antara 1°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur, wilayah ini memiliki karakteristik alam yang khas karena terletak di daerah pegunungan. Secara administratif, luas Kota Tomohon adalah sekitar 147,21 km², dan wilayahnya berbatasan langsung dengan Kota Manado di utara, Kabupaten Minahasa di timur dan selatan, serta Kabupaten Minahasa Selatan di barat. Letak yang strategis ini menjadikan Tomohon sebagai simpul pertumbuhan yang potensial dalam mendukung pembangunan regional Sulawesi Utara.

Topografi Tomohon didominasi oleh daerah bergelombang hingga berbukit dan pegunungan. Kota ini dikelilingi oleh tiga gunung, yakni Gunung Lokon, Mahawu, dan Tampusu. Gunung Lokon merupakan gunung api aktif yang memiliki peran besar dalam membentuk morfologi dan kesuburan lahan Kota Tomohon. Selain itu, Gunung Mahawu, meskipun relatif lebih kecil dan tidak aktif, turut memperkaya bentang alam kota ini dan menjadi daya tarik wisata. Struktur geologi dan tanah yang terbentuk dari endapan vulkanik menjadikan wilayah ini sangat subur dan cocok untuk budidaya tanaman pangan serta hortikultura, menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian lokal.

Iklim Kota Tomohon dipengaruhi oleh ketinggian wilayah yang berada antara 900 hingga 1.100 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata harian berkisar antara 20°C hingga 25°C, menjadikannya salah satu kota dengan iklim sejuk di Indonesia. Curah hujan cukup tinggi, dengan rerata di atas 3.000 mm per tahun, mendukung kondisi agroklimat yang ideal untuk budidaya berbagai tanaman pangan seperti jagung, padi gogo, dan umbi-umbian, serta tanaman hortikultura seperti tomat, cabai, dan sayur-sayuran dataran tinggi. Lingkungan yang alami dan iklim yang stabil juga memungkinkan pengembangan agrowisata, khususnya dalam bentuk wisata kebun dan wisata bunga, yang semakin memperkuat identitas kota sebagai “Kota Bunga”.

Secara hidrologis, Kota Tomohon memiliki jaringan air permukaan yang terdiri dari sungai-sungai kecil dan mata air alami. Sungai Ranowangko dan Sungai Sapa merupakan aliran air utama yang menjadi sumber irigasi bagi lahan pertanian di sekitarnya. Di samping itu, keberadaan Danau Linow, sebuah danau vulkanik yang terkenal karena fenomena warna airnya yang berubah-ubah, memberikan nilai ekologis dan wisata yang signifikan. Kota ini juga memiliki lebih dari 30 mata air yang menyuplai kebutuhan air bersih masyarakat dan menjadi potensi ekonomi baru jika dikelola dengan pendekatan ekowisata atau industri air minum dalam kemasan.

Dalam konteks administrasi wilayah, Kota Tomohon terbagi atas lima kecamatan: Tomohon Utara, Tomohon Tengah, Tomohon Selatan, Tomohon Barat, dan Tomohon Timur. Total terdapat 44 kelurahan yang tersebar di lima kecamatan tersebut. Kecamatan Tomohon Tengah menjadi pusat pemerintahan, pelayanan publik, dan aktivitas ekonomi utama. Sementara itu, Tomohon Utara dan Selatan

merupakan wilayah yang lebih dinamis dalam pengembangan kawasan pemukiman dan sektor pertanian. Tomohon Barat dan Timur memiliki potensi besar di sektor pariwisata alam dan religi. Pembagian wilayah ini tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga mencerminkan perbedaan karakteristik sosial-ekonomi antar kecamatan.

Dari sisi demografi, jumlah penduduk Kota Tomohon pada tahun 2024 mencapai sekitar 103.812 jiwa. Angka ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kepadatan penduduk berkisar 705 jiwa per km², dengan konsentrasi tertinggi berada di Kecamatan Tomohon Tengah. Kecamatan ini memiliki fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan perkantoran yang relatif lebih lengkap dibanding wilayah lainnya, sehingga menjadi daya tarik pemukiman dan pusat kegiatan masyarakat. Di sisi lain, kecamatan-kecamatan dengan populasi lebih rendah cenderung mempertahankan karakter agrarisnya dan memiliki laju urbanisasi yang lebih lambat.

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Tomohon menunjukkan keseimbangan, dengan rasio jenis kelamin mendekati 100 (artinya setiap 100 perempuan terdapat sekitar 100 laki-laki). Mayoritas penduduk berada pada kelompok usia produktif, yaitu 15–64 tahun, yang menyumbang lebih dari 65% dari total populasi. Struktur usia seperti ini merupakan potensi besar dalam pembangunan ekonomi, terutama jika diarahkan pada sektor-sektor yang padat karya seperti pertanian, UMKM, dan pariwisata. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan dalam penciptaan lapangan kerja dan penyediaan pendidikan vokasi serta pelatihan kerja yang sesuai kebutuhan pasar.

Salah satu keunikan Kota Tomohon adalah struktur keberagaman penduduknya. Data menunjukkan bahwa

lebih dari 96% penduduk menganut agama Kristen, baik Protestan maupun Katolik, sementara sisanya memeluk agama Islam, Buddha, dan Hindu. Dominasi agama Kristen di wilayah ini memberi warna tersendiri dalam tata sosial dan budaya masyarakat. Selain menjadi simbol harmoni sosial, keragaman ini juga menjadi aset pariwisata, terutama dalam bentuk wisata religi. Berbagai perayaan keagamaan, seperti Paskah dan Natal, diselenggarakan dengan megah dan menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Tomohon tercermin dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencapai 80,06 pada tahun 2024, termasuk dalam kategori sangat tinggi. Komponen utama IPM seperti angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita menunjukkan tren positif selama lima tahun terakhir. Prestasi ini menempatkan Kota Tomohon sebagai salah satu daerah dengan kualitas hidup terbaik di Sulawesi Utara. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam menyediakan layanan dasar, infrastruktur pendidikan dan kesehatan, serta akses ekonomi yang memadai bagi masyarakat.

Dengan kondisi geografis yang subur dan demografis yang produktif, Kota Tomohon memiliki fondasi kuat untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata. Letak strategis, topografi yang mendukung sektor pangan, dan komposisi penduduk yang potensial memberikan keuntungan kompetitif yang dapat dimaksimalkan melalui kebijakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap karakteristik wilayah dan penduduk menjadi dasar

yang sangat penting dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berbasis sumber daya lokal.

1.2 Pembangunan dan Struktur Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi adalah salah satu aspek menyangkut proses pengembangan komunitas yang lebih luas. Pengembangan komunitas sebagai pemikiran kemajuan politis, social, ekonomi, lingkungan, kesehatan, teknoligi, budaya dan aspek rekreasi yang ada di kota besar. Dengan kata lain pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dalam menentukan suatu Kota besar. Pembangunan ekonomi adalah proses untuk meningkatkan kesejahteraan melalui sumberdaya manusia, modal, organisasi fisik dan sumberdaya alam untuk alam untuk menciptakan peluang menghasilkan barang dan jasa.

Pembangunan ekonomi sebagai proses tentunya menuntut perubahan structural dari ekonomi dan Angkatan kerja. Sebagai proses, pembangunan melibatkan perubahan dalam komposisi satu output ekonomi dan input ekonomi. Perubahan ini pada gilirannya akan membentuk bagian dari inti pengembangan.

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sector yang memeiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menhjadi semakin penting. Sector yang mempunyai keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dpt mendorong sector-sektor lain untuk berkembang.

Struktur ekonomi Kota Tomohon mencerminkan dinamika pertumbuhan wilayah yang tengah bergerak dari sektor primer menuju penguatan sektor sekunder dan tersier. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tomohon tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor jasa masih

mendominasi kontribusi terhadap PDRB, diikuti oleh perdagangan, pertanian, dan industri pengolahan. Pola ini mengindikasikan bahwa meskipun pertanian tetap berperan penting, transformasi ekonomi ke arah sektor jasa sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan karakter kota yang juga berkembang sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, dan pariwisata.

Berdasarkan klasifikasi lapangan usaha menurut PDRB atas dasar harga berlaku, sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah kategori administrasi pemerintahan, pendidikan, dan layanan sosial. Kota Tomohon, sebagai pusat kegiatan pemerintahan di wilayah sekitarnya, menunjukkan kecenderungan sebagai kota pelayanan. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB menunjukkan tingginya ketergantungan ekonomi pada belanja pemerintah, terutama untuk pengeluaran rutin dan pembangunan infrastruktur dasar.

Sektor perdagangan besar dan eceran merupakan penyumbang PDRB terbesar kedua. Tumbuhnya toko modern, pasar rakyat, serta aktivitas usaha mikro dan kecil di hampir seluruh kecamatan menunjukkan peran signifikan sektor ini dalam mendistribusikan barang dan mendukung kebutuhan konsumsi masyarakat. Selain itu, meningkatnya mobilitas masyarakat antar daerah dan pertumbuhan kelas menengah menjadi pemicu ekspansi perdagangan lokal, yang juga berdampak pada peningkatan kesempatan kerja informal di kota ini.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi penopang utama perekonomian masyarakat di kecamatan yang berada di pinggiran kota, seperti Tomohon Selatan dan Tomohon Barat. Komoditas utama seperti padi sawah, jagung, ubi kayu, serta berbagai jenis hortikultura dan

bunga potong menjadi sumber pendapatan penting bagi rumah tangga petani. Meskipun kontribusinya terhadap PDRB relatif lebih kecil dibanding sektor jasa, sektor pertanian memiliki efek pengganda yang signifikan karena melibatkan rantai pasok panjang dari hulu ke hilir.

Sektor pariwisata juga berkembang pesat seiring dengan pengakuan Tomohon sebagai destinasi wisata alam dan budaya. Festival Bunga Internasional (Tomohon International Flower Festival – TIFF), wisata religi, wisata gunung, serta kuliner lokal telah menjadikan sektor pariwisata sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi baru. Hotel, restoran, transportasi lokal, dan pelaku ekonomi kreatif turut merasakan manfaat dari meningkatnya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemerintah daerah juga mulai menempatkan pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan jangka menengah.

Sektor industri pengolahan, meskipun masih kecil, menunjukkan tren positif. Aktivitas pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan pangan atau kerajinan mulai berkembang, khususnya di kalangan UMKM. Produk seperti keripik singkong, olahan jagung, dan aneka makanan khas Tomohon memiliki potensi besar jika dikembangkan secara lebih terintegrasi dengan sistem pemasaran modern dan dukungan teknologi produksi. Keterbatasan akses permodalan dan manajemen usaha masih menjadi tantangan dalam pengembangan industri ini.

Transportasi dan pergudangan, termasuk jasa logistik lokal, juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Ketersediaan infrastruktur jalan yang menghubungkan Tomohon dengan Manado dan kabupaten lainnya, seperti Minahasa dan Minahasa Selatan, mendukung kelancaran distribusi barang dan mobilitas tenaga kerja. Peran sektor ini

sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi lainnya, terutama perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Modernisasi moda transportasi umum dan pengembangan sistem logistik berbasis digital menjadi tantangan masa depan yang perlu ditangani secara terintegrasi.

Sektor keuangan dan asuransi turut mencatat pertumbuhan, meskipun kontribusinya terhadap PDRB masih kecil. Keberadaan bank umum, koperasi, dan lembaga keuangan mikro telah membantu meningkatkan akses permodalan masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Namun, inklusi keuangan di tingkat rumah tangga masih belum merata, terutama di wilayah dengan akses teknologi digital yang rendah. Perluasan layanan keuangan berbasis teknologi dan peningkatan literasi keuangan menjadi agenda penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Sektor konstruksi tetap menjadi komponen penting dalam mendorong pembangunan infrastruktur kota, mulai dari jalan, jembatan, sekolah, fasilitas kesehatan, hingga perumahan. Pertumbuhan sektor ini sangat dipengaruhi oleh belanja modal pemerintah daerah, serta investasi swasta dalam pengembangan kawasan hunian dan fasilitas pariwisata. Keberlanjutan sektor ini akan sangat bergantung pada kebijakan fiskal daerah dan koordinasi lintas sektor dalam perencanaan ruang kota yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, struktur ekonomi Kota Tomohon menunjukkan pola yang khas bagi kota kecil yang sedang berkembang, di mana peran sektor jasa publik dan sosial masih dominan, namun terdapat potensi kuat pada sektor pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Diversifikasi ekonomi melalui pemberdayaan sektor produktif, penguatan

UMKM, serta peningkatan konektivitas antarsektor menjadi strategi kunci dalam memperkuat daya tahan ekonomi lokal. Untuk itu, penting bagi pemerintah daerah untuk terus memperkuat sinergi antara perencanaan pembangunan ekonomi dan pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

1.3 Peta Perekonomian Kota: Peran Tiap Sektor

Perekonomian Kota Tomohon secara umum digerakkan oleh kombinasi antara sektor jasa, perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, struktur ini menunjukkan kecenderungan menguatnya peran sektor tersier, khususnya jasa pemerintahan dan pendidikan, yang menandakan dominasi peran belanja publik dan layanan sosial. Namun, jika dilihat dari sisi lapangan pekerjaan dan distribusi pendapatan, sektor primer seperti pertanian dan kehutanan tetap menjadi fondasi penting bagi sebagian besar penduduk, terutama yang tinggal di wilayah pinggiran dan perdesaan.

Sektor jasa publik, yang meliputi administrasi pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan, memiliki kontribusi dominan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini tidak mengejutkan mengingat Kota Tomohon berfungsi sebagai pusat layanan pemerintahan dan pendidikan untuk wilayah sekitarnya. Selain keberadaan kantor pemerintahan daerah, kota ini juga memiliki sejumlah lembaga pendidikan tinggi dan rumah sakit rujukan, yang menarik penduduk dari luar kota untuk beraktivitas dan tinggal sementara di Tomohon. Efek berganda dari aktivitas ini memberikan dorongan ekonomi bagi sektor lain seperti perumahan, transportasi, dan konsumsi rumah tangga.

Sektor perdagangan besar dan eceran berada pada posisi strategis kedua dalam perekonomian kota. Dengan adanya pasar-pasar tradisional, seperti Pasar Beriman dan Pasar Wilken, serta pertumbuhan toko modern dan pusat perbelanjaan, kegiatan perdagangan berkembang pesat. Perdagangan di Tomohon tidak hanya terbatas pada komoditas lokal, tetapi juga mencakup distribusi barang-barang kebutuhan pokok dan barang konsumsi dari Manado dan daerah sekitarnya. Peran Tomohon sebagai kota penyangga bagi kawasan hinterland menempatkannya sebagai pusat distribusi regional skala kecil hingga menengah.

Pertanian masih memainkan peran signifikan dalam peta ekonomi lokal, terutama dalam menyumbang lapangan pekerjaan dan menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga. Komoditas unggulan seperti jagung, padi sawah, tomat, cabai, dan bunga potong tidak hanya dikonsumsi secara lokal tetapi juga dijual ke pasar di Manado dan daerah lainnya. Dalam hal ini, sektor pertanian tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan sektor perdagangan, transportasi, dan bahkan pariwisata. Kegiatan agrowisata seperti kunjungan ke kebun bunga atau petik sayur menjadi penghubung langsung antara produksi primer dan sektor jasa.

Pariwisata berkembang pesat dalam satu dekade terakhir dan terus menunjukkan tren positif. Festival Bunga Internasional, wisata alam ke Gunung Lokon dan Gunung Mahawu, serta wisata religi seperti gua Maria dan gereja tua menjadi andalan penggerak sektor ini. Dampaknya terlihat dalam pertumbuhan jumlah hotel, penginapan, restoran, dan pelaku ekonomi kreatif yang melayani kebutuhan wisatawan. Pemerintah daerah juga aktif mendorong integrasi pariwisata dengan sektor lain seperti pertanian dan

kerajinan tangan, dengan harapan menciptakan ekonomi lokal yang lebih inklusif.

Sektor industri pengolahan belum menjadi kekuatan utama, namun potensinya cukup besar terutama dalam mengembangkan industri berbasis hasil pertanian. Saat ini, pengolahan makanan ringan, makanan olahan khas Tomohon, serta produk kerajinan berbasis bahan lokal mulai berkembang, meskipun masih berskala mikro dan kecil. Arah kebijakan pemerintah mendukung tumbuhnya industri kreatif dan rumah tangga yang mampu menyerap tenaga kerja serta meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal. Peningkatan kapasitas produksi, akses pasar, dan dukungan teknologi menjadi tantangan utama sektor ini.

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran pendukung vital dalam menjaga mobilitas barang dan manusia. Koneksi darat yang menghubungkan Tomohon dengan Manado dan Minahasa membuka akses bagi distribusi hasil pertanian dan produk lokal lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya aktivitas pariwisata dan perdagangan menyebabkan pertumbuhan layanan transportasi lokal, mulai dari angkutan kota, jasa travel, hingga pengiriman barang. Perluasan infrastruktur jalan serta konektivitas digital seperti pemesanan daring menjadi faktor penentu kemajuan sektor ini.

Sektor keuangan dan asuransi terus tumbuh meskipun belum signifikan secara ekonomi makro. Akses masyarakat terhadap lembaga keuangan seperti bank, koperasi, dan lembaga pembiayaan mikro telah meningkat, khususnya dalam mendukung kegiatan usaha kecil dan rumah tangga. Fintech dan layanan keuangan digital mulai merambah kalangan muda dan pelaku usaha milenial, membuka peluang transformasi keuangan lokal yang lebih

inklusif. Namun, literasi keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar manfaat sektor ini dapat tersebar lebih merata.

Sektor konstruksi mencatat pertumbuhan yang erat kaitannya dengan dinamika pembangunan kota. Kebutuhan terhadap infrastruktur pendidikan, kesehatan, jalan, drainase, dan perumahan mendorong pertumbuhan sektor ini secara konsisten. Di sisi lain, pembangunan properti komersial seperti hotel, restoran, dan fasilitas pariwisata juga turut mendorong investasi swasta. Sinergi antara pembangunan publik dan swasta menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan sektor konstruksi dan memperluas basis ekonomi kota.

Peta perekonomian Kota Tomohon mencerminkan keberagaman sektor yang saling terhubung. Ke depan, penguatan ekonomi lokal akan sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam membangun sinergi lintas sektor, memperkuat sektor produktif seperti pertanian dan industri kreatif, serta memanfaatkan potensi pariwisata secara berkelanjutan. Dengan pendekatan pembangunan berbasis potensi wilayah dan partisipasi masyarakat, Kota Tomohon memiliki peluang besar untuk menumbuhkan ekonomi inklusif dan tangguh di tengah tantangan global.

Tabel 1. Kontribusi PDRB Kota Tomohon Berdasarkan Lapangan Usaha – Tahun 2023 (Dalam Persentase)

Lapangan Usaha	Kontribusi terhadap PDRB (%)
Administrasi Pemerintahan & Layanan Sosial	26,3%
Perdagangan Besar dan Eceran	18,7%
Pertanian, Kehutanan, dan	13,2%

Lapangan Usaha	Kontribusi terhadap PDRB (%)
Perikanan	
Transportasi dan Pergudangan	9,1%
Konstruksi	8,4%
Industri Pengolahan	6,5%
Akomodasi dan Makanan Minuman	5,7%
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,8%
Informasi dan Komunikasi	2,3%
Lainnya	7,0%
Total	100%

Sumber: BPS Kota Tomohon, 2024 (diolah)

1.4 Peran Sektor Pertanian dalam PDRB Kota Tomohon

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang dominan terhadap PDRB di beberapa daerah di Indonesia. Di Kota Tomohon Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sekitar **13,2% terhadap total PDRB Kota Tomohon** pada tahun 2023. Angka ini menempatkan sektor pertanian sebagai **penyumbang ketiga terbesar**, setelah sektor administrasi pemerintahan dan perdagangan. Meskipun kontribusinya secara persentase cenderung stagnan dalam lima tahun terakhir, perannya terhadap penghidupan rumah tangga dan stabilitas sosial-ekonomi sangat besar, khususnya di wilayah perdesaan seperti Tomohon Selatan, Barat, dan sebagian Timur.

Di Kota Tomohon, subsektor tanaman pangan merupakan tulang punggung utama dalam sektor pertanian. Komoditas yang paling dominan adalah **jagung, padi sawah**,

ubi kayu, dan ubi jalar, yang sebagian besar dibudidayakan oleh petani kecil dengan pola pertanian tradisional. Jagung merupakan komoditas unggulan karena adaptif terhadap kondisi tanah berbukit dan curah hujan tinggi. Di sisi lain, lahan sawah yang terbatas menyebabkan padi sawah lebih umum ditanam daripada padi sawah.

Peran sektor pertanian tidak hanya dilihat dari nilai PDRB, tetapi juga dari kapasitasnya dalam **menyerap tenaga kerja lokal**. Sekitar 25% dari total angkatan kerja di Kota Tomohon masih bergantung pada pertanian, baik secara penuh maupun paruh waktu. Kegiatan ini menjadi penyangga utama ekonomi rumah tangga di daerah-daerah yang belum tersentuh industrialisasi atau pariwisata secara signifikan. Dalam konteks ini, sektor pertanian bertindak sebagai bantalan sosial ekonomi dan pengendali urbanisasi berlebihan ke pusat kota.

Sektor pertanian juga memiliki **efek pengganda** (multiplier effect) yang signifikan karena keterkaitannya dengan sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan industri pengolahan. Produk pertanian dari Tomohon tidak hanya dikonsumsi lokal, tetapi juga dipasok ke Kota Manado dan kabupaten sekitar. Rantai pasok ini menciptakan aktivitas ekonomi tambahan mulai dari jasa pengangkutan, pengemasan, hingga penjualan kembali oleh pedagang kecil di pasar-pasar tradisional. Dengan demikian, keberlangsungan sektor pertanian sangat mempengaruhi daya beli dan dinamika konsumsi lokal.

Meskipun memiliki potensi besar, sektor pertanian di Kota Tomohon menghadapi berbagai tantangan serius. Keterbatasan akses terhadap teknologi modern, sarana produksi yang mahal, regenerasi petani yang rendah, serta fragmentasi lahan pertanian menjadi kendala utama dalam

peningkatan produktivitas dan efisiensi. Di samping itu, tekanan terhadap alih fungsi lahan akibat ekspansi permukiman dan sektor pariwisata juga turut mengancam ketersediaan lahan pertanian produktif. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan sektor ini.

Pemerintah daerah telah mengimplementasikan beberapa program untuk mendukung sektor pertanian, seperti penyediaan benih unggul, pelatihan petani, bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), serta pembangunan irigasi sederhana. Namun, agar lebih efektif, pendekatan pembangunan pertanian harus bergeser dari pola bantuan ke pola pemberdayaan dan kewirausahaan. Mendorong terbentuknya koperasi petani, kelompok tani modern, dan inkubasi agribisnis menjadi langkah penting dalam menyiapkan petani Tomohon menghadapi persaingan ekonomi regional.

Sektor pertanian di Tomohon juga mulai diarahkan untuk mendukung **pengembangan agrowisata dan ekonomi kreatif**. Kebun bunga di Kakaskasen dan Rurukan, misalnya, telah menjadi destinasi wisata yang menyatukan produksi pertanian dengan jasa pariwisata. Model ini menciptakan peluang peningkatan pendapatan petani melalui diversifikasi usaha dan mengurangi ketergantungan terhadap pasar komoditas konvensional. Potensi ini perlu terus dikembangkan dengan sinergi antar sektor dan dukungan regulasi yang mendorong integrasi pertanian dan pariwisata.

Secara jangka panjang, posisi sektor pertanian dalam struktur ekonomi Kota Tomohon tidak hanya diukur dari kontribusi angkanya terhadap PDRB, tetapi dari **fungsi strategisnya dalam menjamin ketahanan pangan**,

keseimbangan wilayah, dan keberlanjutan lingkungan.

Kota dengan basis pertanian yang kuat akan memiliki daya tahan ekonomi lebih baik dalam menghadapi krisis global seperti pandemi atau disrupsi rantai pasok.

Untuk itu, penting bagi Kota Tomohon menempatkan pertanian sebagai bagian dari agenda strategis pembangunan jangka menengah dan panjang. Melalui pendekatan integratif yang menggabungkan aspek produktivitas, keberlanjutan, kewirausahaan, dan inovasi, sektor ini akan tetap menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

1.5 Penyerapan Tenaga Kerja oleh Sektor Pertanian

Sektor pertanian dapat digerakkan sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani dan masih tetap menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat kemiskinan. Provinsi dan Kabupaten/Kota dijadikan sebagai unit administrasi terkecil, maka perlu penguatan perencanaan pertanian yang baru di daerah. Sektor pertanian di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara merupakan sektor basis. Seperti di Kabupaten Minahasa Utara sektor pertanian merupakan sektor basis dimana dapat menghasilkan barang dan jasa untuk diekspor ke luar daerah atau untuk konsumsi lokal. Sektor pertanian mempunyai dampak yang baik dan laju pertumbuhan yang layak bagi perekonomian suatu daerah, berdasarkan hasil penelitian perhitungan Shift Share

Sektor pertanian merupakan salah satu penyangga utama ketenagakerjaan di Kota Tomohon. Meski kontribusinya terhadap PDRB secara angka berada di posisi ketiga, dari sisi jumlah tenaga kerja, pertanian menempati posisi strategis karena menyerap hampir **seperempat dari**

total angkatan kerja kota. Data dari BPS Kota Tomohon menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sekitar **23,8% dari angkatan kerja aktif** terlibat dalam kegiatan pertanian, baik secara langsung sebagai petani maupun secara tidak langsung sebagai buruh tani, pengelola hasil panen, atau pelaku distribusi hasil tani.

Penyerapan tenaga kerja di sektor ini tersebar merata di wilayah kecamatan yang memiliki karakteristik geografis berbukit dan tanah vulkanik yang subur, seperti Tomohon Selatan, Tomohon Barat, dan sebagian Tomohon Timur. Sifat pekerjaan pertanian yang musiman dan padat karya membuat sektor ini sangat penting, terutama bagi masyarakat dengan pendidikan formal rendah dan akses terbatas ke lapangan kerja formal di sektor jasa atau perdagangan. Di banyak desa, pertanian menjadi satu-satunya sumber mata pencaharian yang konsisten sepanjang tahun.

Selain itu, sektor pertanian juga berperan besar dalam **menyediakan lapangan kerja bagi kelompok usia produktif dan lansia.** Tidak sedikit petani berusia di atas 50 tahun yang tetap aktif mengolah lahan sebagai bentuk mata pencaharian sekaligus aktivitas sosial. Meskipun ini menunjukkan ketahanan sektor dalam menampung tenaga kerja lintas usia, hal ini juga mencerminkan tantangan besar dalam hal regenerasi petani. Jumlah petani muda sangat terbatas, dan minat generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian terus menurun akibat persepsi rendah terhadap sektor ini sebagai sumber pendapatan yang stabil dan modern.

Di sisi lain, sektor pertanian juga menyediakan peluang kerja informal bagi **perempuan dan anggota keluarga lain** dalam sistem usaha tani keluarga. Perempuan

sering kali terlibat dalam aktivitas pascapanen seperti pemilahan, pengemasan, dan penjualan hasil panen di pasar lokal. Keterlibatan ini menjadikan pertanian sebagai sektor yang inklusif gender meskipun belum sepenuhnya diakui dalam statistik tenaga kerja formal. Namun, kontribusi ini tetap vital dalam menopang ekonomi keluarga di wilayah agraris Tomohon.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masru'ah dan Ady Soejoto (2013) mengungkapkan bahwa tenaga kerja di sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor tersebut, namun variabel investasi di sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhannya. Secara simultan, variabel tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor ini

Dalam konteks struktural, sektor pertanian Tomohon didominasi oleh sistem usaha tani skala kecil dan rumah tangga dengan rata-rata luas lahan garapan kurang dari 0,5 hektar. Kondisi ini membuat produktivitas tenaga kerja relatif rendah, karena petani harus mengandalkan teknik konvensional dan alat sederhana. Maka, penyerapan tenaga kerja tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan, karena keterbatasan teknologi dan akses pasar membuat nilai tambah hasil kerja petani belum optimal. Transformasi pertanian menuju sistem yang lebih modern dan efisien menjadi kebutuhan mendesak.

Pemerintah Kota Tomohon melalui Dinas Pertanian telah mencoba menjawab tantangan ini dengan **berbagai pelatihan kewirausahaan, mekanisasi pertanian skala kecil, dan penguatan kelembagaan tani**. Upaya ini bertujuan meningkatkan kapasitas petani agar tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga pelaku usaha yang dapat

menciptakan lapangan kerja baru. Kelompok tani, koperasi agribisnis, dan kegiatan pertanian terpadu mulai diperkenalkan untuk membuka peluang kerja berbasis desa dan memberdayakan tenaga kerja lokal secara lebih produktif.

Peluang penyerapan tenaga kerja juga muncul dari **kegiatan agrowisata yang terintegrasi dengan pertanian**. Beberapa wilayah seperti Rurukan dan Kakaskasen telah berhasil memanfaatkan lahan pertanian sebagai objek wisata bunga, kebun hortikultura, hingga edukasi pertanian. Model ini tidak hanya menyerap tenaga kerja di sektor produksi, tetapi juga membuka lapangan kerja baru di bidang pelayanan, pemandu wisata, hingga pengelolaan media sosial dan promosi digital. Ini menjadi jalan bagi generasi muda untuk terlibat dalam pertanian tanpa harus meninggalkan aspek modernitas.

Kegiatan pengolahan hasil pertanian seperti produksi makanan ringan, fermentasi hasil kebun, dan pengemasan produk lokal juga menjadi sumber pekerjaan baru yang bersinggungan langsung dengan sektor pertanian. Industri rumah tangga yang memanfaatkan hasil tani sebagai bahan baku utama memperluas rantai nilai dan memperkuat posisi sektor pertanian dalam skema ketenagakerjaan lokal. Dengan dukungan pelatihan teknis, permodalan mikro, dan kemitraan pasar, sektor ini bisa dikembangkan untuk menekan pengangguran di level desa.

Namun demikian, penguatan sektor pertanian sebagai penyerap tenaga kerja tidak bisa berjalan tanpa dukungan kebijakan lintas sektor. Dibutuhkan keterpaduan antara perencanaan pembangunan wilayah, pendidikan vokasi, insentif fiskal, dan perlindungan sosial bagi petani. Terutama dalam menghadapi tantangan iklim dan fluktuasi

harga pasar, tenaga kerja di sektor ini memerlukan sistem jaminan perlindungan dan pembinaan yang berkelanjutan agar tidak mudah berpindah ke sektor informal perkotaan yang lebih rentan.

Secara keseluruhan, sektor pertanian di Kota Tomohon bukan hanya menjadi tumpuan ekonomi, tetapi juga pilar penting dalam menyerap tenaga kerja lokal secara luas dan inklusif. Ke depan, arah kebijakan pembangunan pertanian perlu lebih menekankan pada pengembangan tenaga kerja produktif yang berbasis pengetahuan, teknologi, dan kewirausahaan. Hanya dengan demikian, sektor ini dapat benar-benar berkontribusi terhadap transformasi sosial ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

BAB 2:

PROFIL SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI KOTA TOMOHON

2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Subsektor Tanaman Pangan.

Subsektor tanaman pangan merupakan bagian utama dari sektor pertanian yang memiliki peranan vital dalam penyediaan kebutuhan pangan pokok masyarakat Kota Tomohon. Komoditas utama dalam subsektor ini meliputi padi, jagung, ubi kayu, dan berbagai jenis kacang-kacangan. Komoditas tersebut tidak hanya dikonsumsi secara langsung oleh rumah tangga petani, tetapi juga dipasarkan ke wilayah lain di Sulawesi Utara, menjadikannya sebagai bagian dari sistem ekonomi pangan regional.

Karakteristik geografis Kota Tomohon yang terdiri dari lahan-lahan subur di daerah pegunungan membuat wilayah ini sangat cocok untuk budidaya tanaman pangan. Suhu yang relatif rendah, curah hujan yang stabil, dan kondisi tanah vulkanik yang kaya unsur hara merupakan faktor pendukung utama bagi produktivitas tanaman pangan. Pola tanam yang umumnya dilakukan secara musiman dan tergantung pada kondisi cuaca lokal turut membentuk ritme ekonomi petani setempat.

Petani di Tomohon umumnya merupakan petani kecil dengan kepemilikan lahan sempit, rata-rata di bawah satu hektare. Namun demikian, sebagian besar petani memiliki pengalaman bertani turun-temurun dan memahami praktik budidaya yang sesuai dengan kondisi alam setempat. Pola pertanian tradisional masih mendominasi, meskipun sudah